

## PERANAN SERTIFIKASI KOPETENSI KEJURUAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU SMK TKR

**Chaerul Anam**

[chaerulanam398@gmail.com](mailto:chaerulanam398@gmail.com)

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

### Abstrak

Seiring perkembangan teknologi modern dan tuntutan zaman, kompetensi dan profesionalisme SDM sangat penting. Kemampuan seseorang dalam melakukan tugas secara kompeten dan profesional dapat dijadikan tolak ukur kinerja dan atau tingkat keberhasilan suatu organisasi atau unit usaha. Sertifikasi kompetensi merupakan salah satu sarana bantu untuk menyatakan seseorang berkompoten dan profesional di bidangnya. Sertifikasi kompetensi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi. Ini mengacu pada standar kompetensi kerja baik bersifat nasional maupun internasional. Sertifikat kompetensi diberikan berdasarkan kompetensi seseorang yang merupakan spesifikasi dari sikap, pengetahuan, keterampilan atau keahlian dan penerapannya dalam pekerjaan secara efektif efisien sesuai dengan standar. Dengan begitu, tepat mutu, tepat waktu dan aman. Dengan memiliki sertifikat kompetensi suatu bidang pekerjaan, seseorang akan mendapat pengakuan tertulis atas profesinya. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi peranan dari sertifikasi kopetensi kejuruan terhadap guru SMK TKR; (2) Mengetahui progres dari di adakanya sertifikasi kopetensi kejuruan terhadap guru SMK TKR. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *survey*. Populasi penelitian adalah guru paket keahlian TKR di Purworejo, sampel ditentukan dengan teknik sampling *purposive*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik diskriptif.

**Kata Kunci :** *Sertifikasi, Kopetensi, Profesionalitas Guru SMK TKR*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi modern dan tuntutan jaman, maka seorang pekerja harus memiliki sumber daya manusia atau SDM yang lebih baik dengan memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sebagai ukuran dimana pekerja sudah dinyatakan kompeten dan profesional di bidangnya. Kemampuan pekerja dalam melakukan tugas atau pekerjaan secara profesional inilah yang dapat dijadikan tolak ukur bagi perusahaan atau industry untuk mengukur kinerja dan atau tingkat keberhasilan suatu perusahaan atau industry. Peningkatan sumber daya manusia dapat di perbaiki dengan peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, pemenuhan sarana, dan prasarana pendidikan. (Fatah, 2018). Salah satu yang sangat berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Guru, 2005) Selain itu seorang guru juga dituntut untuk dapat membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif yang mampu mendorong siswa belajar mandiri dan secara kelompok dengan hasil belajar yang maksimal.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan atau tujuan menghasilkan SDM berkualitas dan professional sesuai dengan tujuan pendidikan. Ujung tombak dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah kaum pendidik (guru maupun dosen), guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guna itu semua sangat penting sekali, semua guru wajib memiliki profesionalitas dalam bidangnya, seperti pada, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen, adalah kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. (Guru, 2005). Empat kompetensi yang dijelaskan di atas harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru. Dari empat kompetensi yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi profesional karena mempunyai keterkaitan yang erat dengan bidang materi keilmuan.

Salah satu sistem pendidikan yang sangat memerlukan sosok figur pendidik yang kompeten dalam bidangnya adalah SMK salah satunya Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang bertugas menyiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah yang bekerja di industri perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor. Tenaga kerja menengah dalam bidang perawatan dan perbaikan otomotif yang terampil dan terdidik diperlukan untuk memenuhi daya saing tenaga kerja di industri. Dalam hal ini kompetensi profesional mempunyai keterkaitan yang erat dengan bidang materi keilmuan teknik kendaraan ringan atau teknik otomotif. Sebagai calon tenaga kerja yang akan bersaing di industri, maka lulusan SMK seharusnya memiliki kompetensi yang standar dengan industri. Oleh karena itu lulusan SMK harus mempunyai kompetensi yang tersertifikasi (*certified*) yang diuji dan diakui oleh industri-industri.

## **PEMBAHASAN**

### **1.1 Sertifikasi**

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai

profesi yang dipilihnya. Pada hakikatnya, sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Sertifikasi guru sangat penting sekali yaitu untuk pemberdayaan guru menuju guru yang profesional. Pemberdayaan guru dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraannya, hak-haknya, dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang lebih mapan kehidupannya. Sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan, diharapkan adanya perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan dikalangan guru dan tenaga kependidikan.

## 1.2 Kopetensi

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar baik itu berupa buku maupun internet dan juga pengalaman kerja dapat membuat orang semakin kompeten dibidangnya. Menjelaskan hakikat kompetensi adalah, “kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan praktis.”

kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Kompetensi berkaitan erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai dengan standar (ukuran) yang ditetapkan dan atau diakui oleh lembaga atau pemerintah. Disisi lain kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang special atau tertentu yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Artinya tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Membagi kompetensi guru dalam tiga bagian, yaitu “bidang kognitif, sikap, dan perilaku (*performance*). Ketiga aspek kompetensi ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Selanjutnya di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 dijelaskan bahwa: “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi tersebut meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum / silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru merupakan sosok yang ditiru oleh anak-anaknya, mengingat sifat anak-anak adalah meniru apa yang dilihatnya, termasuk mencotnoh / meniru apa yang dilakukan oleh sang guru. Sehingga dengan demikian kompetensi kepribadian besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak. Akhirnya dengan kompetensi kepribadian ini dapat menjadi upaya mengembangkan kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

## 3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional adalah :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- c. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- d. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- e. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- f. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.

## 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar. ("sunhaji," 2014)

### 1.3 Profesionalitas Guru SMK TKR

Profesionalitas merupakan suatu sebutan dimana suatu anggota atau orang yang sungguh-sungguh menguasai profesinya atau bidang kerjanya. Agar mendapatkan guru-guru yang profesional dalam bidangnya sangat penting sekali diadakannya sertifikasi kompetensi bagi guru-guru pada khususnya guru SMK TKR, hal ini dikarenakan SMK TKR merupakan salah satu jurusan dimana siswa dididik dan dipersiapkan untuk siap berkerja di dalam industri. Agar mendapatkan SDM yang profesional, matang, cakap sesuai yang diinginkan oleh dunia industri tentunya peran guru yang profesional sangatlah penting. Kompetensi guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi yang dijelaskan di atas harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru. Dari empat kompetensi yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada kompetensi profesional karena mempunyai keterkaitan yang erat dengan bidang materi keilmuan. Dalam hal ini kompetensi profesional mempunyai keterkaitan yang erat dengan bidang materi keilmuan teknik kendaraan ringan atau teknik otomotif.

Pertanyaannya adalah bagaimanakah pelaksanaan program peningkatan mutu guru SMK TKR melalui pelatihan keahlian di bidang teknik otomotif? Seberapa jauh program pelatihan tersebut telah diikuti oleh para guru SMK TKR? Bagaimanakah peranan pelatihan keahlian tersebut dalam memantapkan kompetensi profesional guru di bidang teknik otomotif?

Berdasarkan pertanyaan di atas maka guru SMK TKR termasuk sebagai suatu profesi, karena guru tersebut lulusan pendidikan bidang keguruan, dan diharuskan memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan tertentu yang memenuhi standar mutu tertentu. Oleh karena itu guru SMK TKR diwajibkan memiliki kompetensi profesional yang diakui pada standar mutu tertentu. Kompetensi profesional guru adalah kedalaman penguasaan materi bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang optimal. Guru disebutkan bahwa kompetensi profesional pada Kompetensi Inti Guru adalah: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dengan pelatihan dan sertifikasi keahlian di bidang teknik otomotif, diharapkan guru SMK TKR dapat mencapai kompetensi profesional yang diharapkan. (Haryana, Adhi, Pambayun, Y., & Profesional, 2018)

### KESIMPULAN

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Guna itu semua sangat penting sekali, semua guru wajib memiliki profesionalitas dalam

bidangnya. Dengan adanya sertifikasi kompetensi ini diharapkan Guru dapat mendapatkan profesionalitas dalam setiap bidangnya, khususnya pada guru SMK TKR yang pada dasarnya salah satu tujuannya adalah mempersiapkan SDM yang berkualitas yang siap bekerja dan mampu berdaya saing dalam dunia industri. Seperti pepatah “ *Guru memang bukan orang hebat tapi berkat jasa guru terlahir banyak orang hebat* “.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, A. (2018). Kata kunci : Media Berbasis IT, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar, *I*(November).
- Guru, U. 14-2005 G. dan dosen. (2005). UU 14 2005 Guru dan Dosen, 1–16.
- Haryana, K., Adhi, N., Pambayun, Y., Y, L. C., & Profesional, K. (2018). Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Volume 1 Nomor 1, November 2018, *I*(November), 9–10.
- No Title. (2014), *II*(1), 142–160.
- Suyitno, S. (2015). *Pengukuran Teknik Otomotif*. Yogyakarta: K-Media.
- Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VIDEO PADA MOTOR BAKAR 4 LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, (April), 19–34.
- Kurnia, F., & Suyitno, S. (2018). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POMPA BAHAN BAKAR TIPE DISTRIBUTOR DI SMK N 4 PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *12*(01).
- Prasetya, A., & Suyitno, S. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SISTEM DIFFERENTIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK TAMTAMA KROYA TAHUN AJARAN 2017/2018. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *12*(01).
- Sugianto, A., & Suyitno, S. (2018). PENGARUH KEGIATAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 PURWOREJO. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *12*(01).
- Widiyono, Y., Nugraeni, I. I., Purwoko, R. Y., & Suyitno, S. (2018). The Development of E-Learning using Communicative Competence. In *Proceedings of International Conference of Social Science, ICOSS 2018*. European Alliance for Innovation (EAI).
- Suyitno, M., Pardjono, M., & Sofyan, H. (2017, September). Implementation of Integrated Work-Based Learning Model to Prepare Human Resource of Automative in ASEAN Economic Community. In *International Conference on Technology and Vocational Teachers (ICTVT 2017)*. Atlantis Press.
- Suyitno, S. (2017). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TRAINER KELISTRIKAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, *10*(01).